



Nama : Riski Ferdiansyah  
Kelas : 3-H  
Dosen Pengampu : Arum Fatayan, M. Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA  
2023**

## **Teks Proklamasi**

Sayuti Melik mengubah beberapa bagian dalam teks proklamasi yang awalnya ditulis oleh Soekarno. Perubahan melibatkan penggantian kata "hal2" menjadi "hal-hal" pada paragraf kedua baris pertama, serta mengganti kata "saksama" menjadi "tempo" pada paragraf kedua baris kedua. Selain itu, penulisan tanggal dan bulan "Djakarta 17-08-05" diubah menjadi "Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05". Kalimat "wakil2 bangsa Indonesia" diganti menjadi "Atas nama bangsa Indonesia" oleh Sayuti Melik.

Setelah perumusan teks proklamasi, naskah klad asli yang ditulis oleh Soekarno dibuang, tetapi diambil dan disimpan oleh Burhanuddin Mohammad. Pada tahun 1995, Burhanuddin Mohammad Diah menyerahkan naskah tersebut kepada Presiden Soeharto, yang kemudian disimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia.

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 dan nilai-nilai Pancasila memiliki keterkaitan sejarah yang erat. Pancasila, sebagai dasar negara, mencerminkan dan merangkum nilai-nilai pendiri bangsa, seperti gotong royong dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini menjadi pendorong bagi para pahlawan kemerdekaan dalam membangun negara baru yang adil, demokratis, dan berkeadilan sosial, sesuai dengan semangat proklamasi.

## **Lambang Garuda**

Lambang Garuda Pancasila mengandung makna mendalam yang mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar negara Indonesia. Burung Garuda, sebagai raja segala burung, melambangkan kekuatan dinamis dan semangat perjuangan sejalan dengan semangat proklamasi kemerdekaan. Warna kuning emas pada Garuda menandakan keagungan dan martabat bangsa yang luhur.

Dalam lambang ini, kaki Burung Garuda mencengkram pita putih bertuliskan "Bhinneka Tunggal Ika," mencerminkan keberagaman yang menjadi kekuatan bersatu bagi bangsa Indonesia. Jumlah bulu pada Garuda merangkum nilai-nilai seperti keberanian, kemandirian, dan semangat persatuan. Perisai terbagi menjadi lima bagian, menunjukkan simbolisme sila-sila Pancasila, dengan simbol-simbol seperti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, kapas, dan padi merepresentasikan nilai-nilai dasar negara. Garis melintang di tengah perisai mencerminkan khatulistiwa, menandakan lokasi kepulauan Indonesia dan keberagaman alam dan budaya. Lambang Garuda Pancasila bukan hanya identitas visual, tetapi juga mengandung pesan-pesan mendalam tentang semangat dan cita-cita bangsa Indonesia dalam membangun negara yang adil, demokratis, dan berkeadilan sosial.

## **Patung Pengabdian Presiden**

Tokoh-tokoh yang disebutkan dalam sejarah kepemimpinan Indonesia memiliki peran dan julukan yang mencerminkan kontribusi unik mereka terhadap bangsa. Soekarno, dengan julukan Bapak Proklamator, memberikan tonggak awal kemerdekaan Indonesia melalui pembacaan proklamasi pada 17 Agustus 1945. Sebagai pemimpin pertama, ia menandai awal perjalanan panjang negara ini dalam mencapai kemerdekaan. Soeharto, yang dijuluki Bapak Pembangunan, menonjolkan perannya dalam memimpin pembangunan ekonomi, terutama

melalui program Repelita yang memberikan landasan bagi pertumbuhan negara. BJ Habibie, dengan predikat Bapak Teknologi, menonjolkan kecerdasannya di bidang teknologi dan industri pesawat terbang, terutama melalui proyek N250 Gatotkaca.

Abdurrahman Wahid, atau Gus Dur, yang dikenal sebagai Bapak Pluralisme, mencurahkan perhatiannya pada toleransi dan kerukunan antarumat beragama, yang tercermin dalam penetapan Imlek sebagai hari libur nasional pada masa jabatannya. Megawati Soekarnoputri, Ibu Penegak Konstitusi, diakui atas kontribusinya dalam memperkuat prinsip konstitusi dan membentuk KPK. SBY, atau Bapak Perdamaian, dikenal sebagai pemimpin yang aktif terlibat dalam upaya perdamaian, seperti penandatanganan Perjanjian Perdamaian Aceh. Melalui peran dan julukan mereka, tokoh-tokoh ini membentuk sejarah kepemimpinan Indonesia dengan kontribusi masing-masing, menciptakan landasan bagi perkembangan dan kemajuan negara.

### **Sumpah Pemuda dan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya**

Sumpah Pemuda dan Lagu Indonesia Raya memiliki hubungan erat. Sumpah Pemuda merupakan hasil dari Kongres Pemuda II yang diselenggarakan pada tanggal 27-28 Oktober 1928. Di samping Sumpah Pemuda, Kongres Pemuda II juga menghasilkan keputusan penting, seperti menetapkan Lagu Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan serta menetapkan bendera Merah-Putih sebagai bendera dan simbol kebangsaan Indonesia. Lagu Indonesia Raya, yang ditulis oleh komposer dan wartawan Wage Rudolf Supratman, pertama kali dihadirkan dalam versi instrumental pada Kongres Pemuda II pada 28 Oktober 1928, yang kemudian menjadi awal dari peringatan Hari Sumpah Pemuda.

### **Galeri Kepresidenan**

Galeri Kepresidenan berlokasi di lantai 2 Museum Kepresidenan RI Balai Kirti. Setelah menggunakan eskalator, pengunjung akan menemui teks Sumpah Presiden yang menjadi landasan pengabdian setiap presiden terhadap negara dan bangsa Indonesia. Tempat ini juga menjadi area untuk pengunjung mengabadikan momen dengan berfoto.

Di lantai tersebut, terdapat enam kluster yang mewakili setiap presiden RI sebelumnya. Setiap kluster menyajikan informasi pribadi, barang-barang pribadi, dan warisan dalam bentuk foto dan video singkat. Pameran ini mencakup koleksi pribadi dari Presiden Soekarno, Soeharto, B.J. Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati, hingga Susilo Bambang Yudhoyono. Pengunjung dapat memperoleh kesan mendalam dari koleksi-koleksi tersebut karena memiliki nilai sejarah yang sangat berharga dari masa pemerintahan masing-masing presiden.

### **Perpustakaan Kepresidenan**

Di lantai dua, terdapat Perpustakaan Kepresidenan, Ruang Baca Presiden, dan Patung Dada Enam Presiden. Pengunjung dapat memanfaatkan Ruang Perpustakaan untuk keperluan penelitian dan menikmati kenyamanan Ruang Baca. Namun, diperlukan pengajuan permohonan terlebih dahulu sebelum dapat menggunakan fasilitas tersebut.

# Dokumentasi

